



Media: Koran Tempo

Hari: Rabu

Tanggal: 28 September 2016

Halaman: 22

Dua Inkumben Yogya Jalani Psikotes dan Narkoba

Sampel rambut tes narkoba pilkada diuji di Jakarta.

Widiarsi Agustina
niniel@tempo.co.id

YOGYAKARTA — Setelah menjalani tes kesehatan, dua pasangan inkumben Wali Kota Yogyakarta beserta wakilnya menjalani psikotes dan uji bebas narkoba. Selasa kemarin, Pasangan Haryadi Suyuti-Heru Purwadi dan rivalnya, Imam Priyono-Achmad Fadji, bergantian mengikuti rangkaian tes di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta.

Imam Priyono dan wakilnya selesai lebih dulu menggarap soal tes psikologi yang disiapkan oleh Himpunan Psikolog Indonesia atau Himpun Daerah Istimewa Yogyakarta. Imam mengatakan tes psikologi mencakup seputar kehidupan sehari-hari. "Misalnya ditanya lebih suka makan soto apa bakso," kata Imam.

Keduanya mengaku sudah terbiasa dengan tes psikologi, misalnya saat kuliah atau tes psikologi yang ada hubungannya dengan pekerjaan. Adapun Haryadi Suyuti keluar lebih dulu ketimbang lawannya saat tes wawancara. "Lebih cepat, lebih baik," kata Haryadi sembari tersenyum.

Ketua Himpunan Psikologi Indonesia DIY, Helly Soetjipto, mengatakan semua tes psikologi yang berlangsung telah sesuai dengan standar Himpun

secara nasional. Hasilnya akan diumumkan KPU melalui rapat pleno.

Berdasarkan jadwal yang dibuat KPU Kota Yogyakarta, tes psikologi dan wawancara psikologis berlangsung pada pukul 08.00-11.00 di rumah sakit itu. Tapi pelaksanaan tes itu mundur dari jadwal sebelumnya karena ada pengambilan sampel rambut oleh BNN Kota Yogyakarta untuk diuji di BNN pusat di Jakarta.

Pengambilan sampel rambut dua pasangan bakal calon pilkada Kota Yogyakarta itu dilakukan kemarin. Sebelumnya, KPU menyebutkan tes narkoba hanya melalui tes urine dan darah karena keterbatasan alat. Namun, kemarin, BNN Kota Yogyakarta mengambil sampel rambut untuk diperiksa di Jakarta. Pengambilan sampel rambut itu bahkan membuat jadwal tes psikologi bakal pasangan calon mundur dari jadwal yang ada.

Kepala BNN Provinsi DIY, Soetarmo, mengatakan BNN pusat mengirim surat edaran ihwal uji rambut supaya lebih akurat untuk mengetahui seseorang mengonsumsi narkoba atau tidak. Suatu zat bertahan dalam rambut lebih lama. Sedangkan pada urine, zat hanya bertahan tiga hingga empat hari. Tes urine hanya dapat membantu

mengidentifikasi pengguna yang bersifat situasional atau sekecil. Sedangkan bagi pecandu yang sudah akut, tes urine tidak cukup.

Pemeriksaan urine atau darah ini memiliki kelemahan. Kalau tidak mengonsumsi narkoba dalam 1-2 minggu sebelum diperiksa, hasil tesnya bisa negatif. "Hasil dari uji rambut lebih komprehensif dan valid," kata Soetarmo.

Dia mengatakan, sampel rambut itu dibawa ke Jakarta karena ada keterbatasan dalam uji rambut. Saat ini Indonesia tidak memiliki alat yang cukup, termasuk di Yogyakarta. Peralatan yang memadai hanya berada di kantor pusat BNN di Cawang. Uji rambut

diharapkan mencegah adanya kepala daerah terpilih tersandung kasus narkoba, seperti yang terjadi pada Bupati Ogan Ilir Ahmad Wazir Novidi, yang ditangkap BNN karena diduga sebagai pengguna narkoba. Ketua KPU Kota Yogyakarta, Wawan Budianto, mengatakan lembaganya mempersiapkan tim pendukung bakal pasangan calon untuk mengawal uji sampel rambut oleh BNN di Jakarta. "Petugas kami ikut untuk memastikan sampel rambut itu tidak berubah hingga diserahkan ke BNN pusat," kata Wawan.

KPU akan menyam-paikan hasil tes kesehatan kepada pasangan calon pada 30 September nanti.

● DWI MANJARI



Petugas BNNP Yogyakarta memotong rambut bakal calon Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heru Poerwadi (kanan), saat menjalani tes bebas narkoba di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta, kemarin.

Kepala

Ttd

Ia Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

- RNN KARYA
- KARYA KARYA

Netral
Biasa
Diteliti
Diteliti

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005